

**KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
DI KELURAHAN LABUH BARU BARAT KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU TAHUN 2015-2016**

Hambali

Email : hbali1004@gmail.com

Pembimbing : Drs. H. Isril, MH

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research was conducted on July 20, 2016 at the launching of Community Gotong Royong Bulan Bakong Masyarakat (BBGRM) XIII and PKK 44th Day of PKK held at Taman Kota Bungin Koto Village, Kuantan Singingi. West Labuh Baru Subdistrict, Payung Sekaki District, Pekanbaru City get the highest award at Riau Province level. The community in West Labuh Baru village has implemented the spirit of Mutual Cooperation to build the region. This is one form of leadership success in managing the leadership of community leaders based on the spirit of mutual help in building the region.

The purpose of this research is to know the leadership of Lurah in increasing the community participation in regional development and to know the leadership of Lurah in policy or development initiative in Sub-district of Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru City. The location of this research was conducted in West Labuh Baru Subdistrict, Payung Sekaki Sub District, Pekanbaru City. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques in this study are interviews and documentation. Data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis.

The results of this research Leadership Lurah in improving community participation in regional development in West Labuh New Village to approach the community using persuasive techniques in government leadership and communicative techniques in government leadership. Lurah leadership style run by H. Lukman Hakim, SP also shows the power style. In terms of using his power as Lurah, his leadership style implies a participatory or democratic style. The Leadership Initiative of the New West Labuh Village in Development, namely: Creating Community Activities, Physical Development Initiatives through Cooperation with Local Community Organizations (CSOs).

Keywords: *Leadership Village, Community Participation, Development.*

Pendahuluan

Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kepemimpinan seseorang pemimpin rakyat merupakan hal penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat di daerahnya. Pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan cara kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya

Kelurahan merupakan perangkat Kotamadya/Kabupaten administrasi dalam pelayanan masyarakat di Kelurahan. Dalam Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada camat, dan juga Kelurahan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan masyarakat di wilayah Kelurahan. Melihat dari Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan, Kelurahan mempunyai fungsi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat yang menjadi kewenangannya
- b. Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang tumbuh atas inisiatif masyarakat
- c. Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban
- d. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat

Di dalam Pemerintahan Kelurahan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 dalam pasal 4, Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Adapun fungsi Lurah dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, pasal 5 ayat 1 adalah:

- a. pelaksanaan kegiatan Pemerintahan Kelurahan;
- b. pemberdayaan masyarakat;
- c. pelayanan masyarakat;
- d. penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
- e. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan
- f. pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Untuk menggerakkan roda kegiatan pembangunan termasuk menggerakkan partisipasi masyarakat di tingkat Kelurahan, diperlukan pemimpin dengan integritas kepemimpinan yang handal agar dapat membina, mengarahkan, memimpin masyarakat menuju pada tercapainya tujuan penyelenggara pembangunan yang dicita-citakan.

Lurah merupakan pemimpin formal dalam Kelurahan, dalam arti pemimpin pemerintahan di tingkat Kelurahan berfungsi sebagai penanggung jawab utama dibidang pemerintahan dan pembangunan kemasyarakatan dimana Lurah itu ditempatkan. Mengingat kedudukan tersebut maka Lurah mempunyai peranan yang sangat besar dalam usaha menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pada umumnya dan pembangunan di wilayah Kelurahan khususnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh Lurah tersebut akan menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh tersebut antara lain berupa tanggapan kesediaan dan keterlibatannya dalam pembangunan. Apabila hal ini dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan maka pada gilirannya tujuan pembangunan yang dicita-citakan akan lebih mudah untuk diwujudkan.

Oleh karena itu, antara tingkat partisipasi masyarakat dengan pola kepemimpinan Lurah merupakan dua hal yang tidak dapat berdiri sendiri, dan dengan berbagai uraian tersebut di atas maka menjadi relevan dan menarik dikaji.

Bagaimana kepemimpinan Lurah itu dapat mengupayakan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Kelurahan Labuh Baru Barat merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kepala Lurah Labuh Barat dipimpin oleh H. Lukman Hakim, SP sejak awal tahun 2013. Kemudian dilantik kembali pada 19 Agustus tahun 2014. Kelurahan Labuh Baru Barat terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 65 Rukun Tetangga (RT) serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan sebanyak 12 orang.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2013 dalam pasal 37 menyebutkan Kelurahan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Kelurahan Labuh Baru Barat dalam melaksanakan pembangunan daerah melakukan beberapa tahap yaitu tentunya dengan melakukan perencanaan pembangunan yang kemudian tertuang dalam rencana pembangunan Kelurahan. Dalam rencana pembangunan Kelurahan merupakan salah satu bentuk awal perencanaan yang dilakukan untuk menentukan prioritas pembangunan yang akan dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Barat. Penentuan prioritas rencana pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat dilaksanakan dengan diadakannya Musyawarah Penentuan Prioritas Rencana Pembangunan Tingkat Kelurahan Labuh Baru Barat.

Pada tanggal 20 Juli 2016 pada acara pencanangan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XIII dan Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK ke-44 yang dilaksanakan di Taman Kota Bungin Desa Koto, Kuantan Singingi. Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota

Pekanbaru mendapatkan penghargaan tertinggi tingkat Provinsi Riau, penghargaan ini diberikan setelah dilakukan penilaian oleh tingkat Provinsi Riau. Masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat telah menerapkan semangat gotong royong untuk membangun daerah. Fenomena ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan partisipasi masyarakatnya yang berbasis semangat gotong royong dalam membangun daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat, Bab IV Bidang-Bidang Kegiatan dalam Pasal 10, terdapat ada 4 bidang kegiatan gotong royong yaitu:

1. Kegiatan gotong royong dibidang kemasyarakatan
2. Kegiatan gotong royong dibidang ekonomi
3. Kegiatan gotong royong dibidang sosial budaya dan agama
4. Kegiatan gotong royong dibidang lingkungan

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berbasis gotong royong, di Kelurahan Labuh Barat telah dilakukan beberapa kegiatan, seperti:

- a. Kegiatan di bidang kemasyarakatan, dalam hal ini penguatan sistem keamanan lingkungan. Dalam penguatan sistem keamanan lingkungan ini berkaitan dengan terdapatnya jumlah Poskamling yang berada dilingkungan RT/RW di Kelurahan Labuh Baru Barat.
- b. Adapun kegiatan program kegiatan ekonomi kerakyatan yang telah ada di wilayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki yaitu:
 1. Koperasi Unit Desa (KUD) Kelurahan Labuh Baru Barat (1 unit)

2. Koperasi Wanita (KOPWAN) Mawar Merah yang telah berbadan hukum (1 unit)
 3. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Fajar Indah yang telah mendapat Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) melalui Kementerian Pertanian
 4. Pra Koperasi Mekar Jaya (1 unit)
 5. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Sakinah Labuh Baru Barat
 6. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), sebanyak 3 unit yaitu: Mawar Merah, Kenanga, dan Mekar Jaya
- c. Kegiatan gotong royong dibidang sosial, budaya, dan agama.

Hal ini meliputi adanya pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana kesehatan, serta pembangunan dan pemeliharaan sarana-sarana ibadah. Selain sudah adanya sarana dan prasarana kesehatan di Kelurahan Labuh Barat, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dibidang kesehatan dan untuk memberdayakan keluarga untuk tahu, mau, dan mampu melaksanakan kebersihan lingkungan dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat meliputi pemantauan jentik nyamuk (JUMANTIK), Layanan Komprehensif Berkesinambungan HIV (LKB HIV), Kesehatan Lingkungan (Kesling), Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kesehatan terhadap TB dan Kadar Gizi di lingkungan Kelurahan Labuh Baru Barat.

- d. Kegiatan gotong royong dibidang Lingkungan

Hal ini meliputi pembangunan dan pemeliharaan prasarana lingkungan, pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih, kegiatan lainnya yang berkaitan dengan bidang lingkungan.

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelurahan Labuh Baru Barat mendapatkan penghargaan tertinggi tingkat Provinsi Riau dalam Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XIII dan Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK ke-44.
- b. Masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat telah menerapkan semangat gotong royong untuk membangun daerah.
- c. Kemampuan kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2015-2016?
2. Apa kebijakan atau inisiatif kepemimpinan Lurah dalam pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2015-2016?

Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Pemerintahan

S. Pamudji (1995:60) Kepemimpinan pemerintahan terkait dengan istilah memimpin dan memerintah. Dari kata memimpin ini terbentuklah kata kepemimpinan, yaitu kemampuan menggerakkan dan mengarahkan orang-orang, dalam hal ini telah berlangsung suatu hubungan manusiawi. Sementara itu pemerintahan yang terkait dengan istilah memerintah terlekat makna yang kurang enak didengar karena sifatnya yang memaksa dan menekan dari yang berkuasa (penguasa) atas pihak lain yang diperintah.

Menurut Inu Kencana (2003:41-46) dalam kepemimpinan pemerintahan mempunyai beberapa teknik. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya. Pemimpin pemerintahan harus mempunyai berbagai teknik dalam mempengaruhi bawahan atau masyarakatnya agar tujuan segera tercapai, sesuai dengan kemampuan pemimpin pemerintahan itu sendiri. Berikut ini disampaikan beberapa teknik dalam kepemimpinan pemerintahan, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Persuasif dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Teknik persuasif dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota, atau pun gubernur membujuk bawahannya untuk bekerja lebih rajin. Bujukan biasanya termasuk strategi lunak dan baik (*be good approach*) maka dilakukan dengan lemah lembut. Hal ini tentu berlaku pula ketika camat, bupati, walikota, atau pun gubernur tersebut menghadapi masyarakat.

2. Teknik Komunikatif dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Teknik komunikatif dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi

pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota atau pun gubernur dalam memperlancar pekerjaannya mencapai tujuan melakukan hubungan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu komunikasi, yaitu apa yang diinginkan oleh pemerintah sebagai pemberi pesan sama dengan apa yang diterima bawahan dan masyarakat.

3. Teknik Fasilitas dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Teknik fasilitas dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota atau pun gubernur memberikan fasilitas kepada bawahan atau masyarakat dalam memperlancar pekerjaan karena bawahan dan masyarakat tersebut terikat oleh pemberian tersebut, hal ini disebut dengan kekuatan pemberian (*reward power*).

4. Teknik Motivasi dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Teknik motivasi dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota atau pun gubernur mendorong bawahan dan masyarakatnya bekerja serta membangun lebih rajin

5. Teknik Keteladanan dalam Kepemimpinan Pemerintahan

Teknik keteladanan dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota, atau pun gubernur dalam memberikan contoh yang baik kepada bawahannya maupun masyarakatnya sendiri.

S. Pamudji (1995:123) berbicara tentang gaya kepemimpinan sebenarnya kita berbicara tentang bagaimana pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya, misalnya gaya apa yang dipakai dalam merencanakan, merumuskan dan menyampaikan perintah-perintah/ajakan-ajakan kepada yang diperintah. Gaya kepemimpinan menurut S. Pamudji (1995:123-125) adalah:

1. Gaya Motivasi

Yaitu pemimpin dalam menggerakkan orang-orang ia menggunakan motivasi baik yang berupa imbalan ekonomis, dengan memberikan hadiah-hadiah (*reward*), jadi bersifat positif, maupun yang berupa ancaman hukuman, jadi bersifat negatif.

2. Gaya Kekuasaan

Yaitu pemimpin yang cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang. Cara bagaimana seorang pemimpin menggunakan kekuasaan akan menentukan gaya kepemimpinan.

a. Gaya otokratik

Gaya otokratik kadang-kadang disebut kepemimpinan otoritarian, yaitu pemimpin yang menggantungkan pada kekuasaan formalnya, organisasi dipandang sebagai milik pribadi, mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.

b. Gaya Partisipatif

Gaya partisipatif kadang-kadang juga disebut demokratik, yaitu pemimpin yang memandang manusia adalah makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya. Dalam menggerakkan pengikut lebih banyak menggunakan persuasi dan memberikan contoh-contoh.

c. Gaya Bebas (*free-rein style*)

Gaya bebas yaitu kepemimpinan yang hanya mengikuti kemauan pengikut dan menghindarkan diri dari penggunaan paksaan atau tekanan. Pemimpin lebih banyak memberikan kebebasan kepada pengikut untuk menentukan tujuan organisasi dan dalam menghadapi permasalahan organisasi.

3. Gaya Pengawasan

Yaitu gaya kepemimpinan yang dilandaskan kepada perhatian seorang pemimpin terhadap perilaku kelompok. Dalam hal ini dapat dibedakan antara:

1. Berorientasi kepada pegawai (*employee oriented*)

Dalam gaya pengawasan ini, pemimpin selalu memperhatikan anak buahnya sebagai manusia yang bermartabat. Pemimpin selalu mengakui kebutuhan-kebutuhan anak buahnya dan menghormati “human dignity” (keagungan/martabat kemanusiaan) mereka.

2. Berorientasi kepada produksi (*production oriented*)

Dalam gaya pengawasan ini, pemimpin selalu memperhatikan proses produksi serta metode-metodenya. Melalui perbaikan metode dan disertai penyesuaian tenaga manusia terhadap metode tersebut, diharapkan akan dicapai hasil yang optimal. Jadi di sini orang-orang harus menyesuaikan diri dengan proses produksi.

2. Partisipasi

Pendapat Soetrisno (1995) menyatakan bahwa partisipasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Partisipasi adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan oleh pemerintah.
2. Partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan.

Tjokroamidjojo (1994:226:228), mengatakan bahwa ada tiga hal penting yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:

1. Masalah Kepemimpinan
2. Komunikasi
3. Pendidikan

3. Pembangunan

Raharjo Adisasmita (2008:126) Pembangunan adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan

perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 258 ayat 1 dan 2 menyebutkan Pembangunan Daerah yaitu daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang telah diserahkan ke daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jhon SW. Creswell (dalam Hamid Patilima, 2011:3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik (menyeluruh) yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, hal ini menurut Subana dan Sudrajat (2005:89) menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya, hal ini memungkinkan penulis mengkaji lebih mendalam mengenai kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016.

Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data

diperoleh secara langsung dari informan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan data lain untuk melengkapi dan mendukung penulisan terkait dengan kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2015-2016.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data dikumpulkan, dianalisis, dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian akan diolah dengan metode deskriptif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah

S. Pamudji (1995:60) Kepemimpinan pemerintahan terkait dengan istilah memimpin dan memerintah. Dari kata memimpin ini terbentuklah kata kepemimpinan, yaitu kemampuan menggerakkan dan mengarahkan orang-orang, dalam hal ini telah berlangsung suatu hubungan manusiawi. Sementara itu pemerintahan yang terkait dengan istilah memerintah terlekat makna yang kurang enak didengar karena sifatnya yang memaksa dan menekan dari yang berkuasa (penguasa) atas pihak lain yang diperintah. Juga dalam kegiatan memerintah ini telah berlangsung hubungan manusiawi, hanya saja hubungan ini dilandasi rasa tertekan atau terpaksa pada pihak lain. Di dalam Pemerintahan Kelurahan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 dalam pasal 4, Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan

ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota.

Kelurahan merupakan perangkat Kotamadya/Kabupaten administrasi dalam pelayanan masyarakat di Kelurahan. Dalam Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada camat, dan juga Kelurahan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan masyarakat di wilayah Kelurahan. Eksistensi Kelurahan di Kota Pekanbaru telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru. Kelurahan Labuh Baru Barat merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kepala Lurah Labuh Barat dipimpin oleh H. Lukman Hakim, SP. yang menjabat di Kelurahan Labuh Baru Barat sejak tahun 2013-2016.

Di bawah kepemimpinan Lurah H. Lukman Hakim, SP Kelurahan Labuh Baru Barat mendapatkan penghargaan tertinggi tingkat Provinsi Riau yaitu sebagai Kelurahan yang menerapkan semangat gotong royong dalam pembangunan daerah dalam acara kegiatan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XIII dan Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK ke-44 yang dilaksanakan di Taman Kota Bungin Desa Koto, Kuantan Singingi. Lurah merupakan pemimpin formal dalam Kelurahan, dalam arti pemimpin pemerintahan di tingkat Kelurahan berfungsi sebagai penanggung jawab utama dibidang pemerintahan dan pembangunan kemasyarakatan dimana Lurah itu ditempatkan.

Kepemimpinan Lurah H. Lukman Hakim, SP sudah berjalan dengan bagus.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kelurahan Labuh Baru Barat mengalami peningkatan pembangunan dan dalam hal segi partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan. Kepemimpinan Lurah yang dijalankan H. Lukman Hakim, SP sudah mengikuti tugas sebagai Lurah yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota.

Kepemimpinan Lurah yang dijalankan H. Lukman Hakim, SP dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan teknik persuasif, hal ini tentu memberikan pengaruh kepada masyarakat agar dapat ikut partisipasi dalam pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat. Teknik persuasif dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota, atau pun gubernur membujuk bawahannya untuk bekerja lebih rajin. Bujukan biasanya termasuk strategi lunak dan baik (*be good approach*) maka dilakukan dengan lemah lembut. Hal ini tentu berlaku pula ketika camat, bupati, walikota, atau pun gubernur tersebut menghadapi masyarakat. Misalnya dengan melakukan perjanjian dan menanamkan kesadaran betapa pentingnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Selain melakukan teknik persuasif, gaya kepemimpinan Lurah yang dijalankan H. Lukman Hakim, SP juga menunjukkan adanya gaya kekuasaan yaitu pemimpin yang cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang. Dalam hal menggunakan kekuasaannya sebagai Lurah, gaya kepemimpinannya menunjukkan adanya gaya partisipatif atau juga disebut demokratik, yaitu pemimpin yang memandang manusia adalah makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya. Dalam menggerakkan pengikut

lebih banyak mempergunakan persuasif dan memberikan contoh-contoh.

Kepemimpinan Lurah H. Lukman Hakim, SP menggunakan teknik komunikatif dalam kepemimpinan Lurah. Teknik komunikasi dalam kepemimpinan pemerintahan adalah strategi pemimpin pemerintahan seperti camat, bupati, walikota atau pun gubernur dalam memperlancar pekerjaannya mencapai tujuan melakukan hubungan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu komunikasi, yaitu apa yang diinginkan oleh pemerintah sebagai pemberi pesan sama dengan apa yang diterima bawahan dan masyarakat. Oleh karena itu bawahan dan masyarakat harus diperkenankan bertanya, memberi masukan, berdialog dalam suatu komunikasi yang dua arah (*two way traffic*).

Dalam mendapatkan partisipasi masyarakat, Lurah sebagai kepala pemerintahan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara pribadi dan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah maupun swasta untuk memperlancar kegiatan masyarakat. Selain itu kepemimpinan Lurah H. Lukman Hakim SP juga memiliki sikap keterbukaan dengan masyarakat dalam memperoleh partisipasi masyarakat, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti halnya kegiatan gotong royong, melakukan kegiatan rutin bersama masyarakat, dan adanya sifat terbuka Lurah dalam melakukan hubungan komunikasi dengan masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat.

Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Sebagaimana diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2000), bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lebih menekankan kepada kemauan sendiri secara sadar untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas pembangunan melalui swadaya gotong royong maupun sumbangan sukarela.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 258 ayat 1 dan 2 menyebutkan Pembangunan Daerah yaitu daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang telah diserahkan ke daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Untuk menggerakkan roda kegiatan pembangunan termasuk menggerakkan partisipasi masyarakat di tingkat Kelurahan, diperlukan pemimpin dengan integritas kepemimpinan yang handal agar dapat membina, mengarahkan, memimpin masyarakat menuju pada tercapainya tujuan penyelenggara pembangunan yang dicita-citakan.

**Daftar Kegiatan Pembangunan
Kelurahan Labuh Barat
Tahun 2015-2016**

No.	Jenis Kegiatan Proyek Prioritas	Lokasi Kegiatan (RT/RW)	Volume Kegiatan
1	Lanjutan pembangunan drainase disepanjang Jalan Guru	RT 01, RT 03 RW 01	600 m
2	Lanjutan pembangunan drainase Jalan Thamrin	Batas wilayah Kelurahan Labuh Baru Barat	600 m
3	Pembangunan saluran lingkungan di Jalan Sidodi sebelah barat (lanjutan)	RT 04 RW 01	300 m
4	Semenisasi Jalan Rawa Bening	RT 01, RT 05 RW 02	4 m x 145 m

5	Pembuatan Parit Jalan Rawa Bening 3	RT 01 RW 02	40 cm x 150 m
6	Pembangunan Jembatan Sungai Hitam di Jalan Kurnia I	RT 03 RW 02	12 m x 2,5 m
7	Semenisasi Jalan Pandan Sakti I	RT 01 RW 04	3,5 m x 65 m
8	Semenisasi Jalan Demokrasi Gg. Sando	RT 01 RW 04	4 m x 90 m
9	Pembuatan Drainase Jalan Musyawarah (depan TK Aisyah)	RT 05 RW 04	200 m
10	Penyelesaian pengaspalan Jalan Belut lanjutan)	RT 04 RW 06	4 m x 200 m
11	Pembuatan Parit/drainase Jalan Belut ke Jalan Jauhari	RT 03 RW 06	60 m
12	Pembuatan Jalan Gg. Belut 2	RT 04 RW 06	65 m
13	Pembuatan drainase Jalan Among	RT 02 RW 07	600 m x 0,5 m x 0,5m
14	Pembuatan drainase Jalan Arwana	RT 03 RW 07	400 m x 0,5 m x 0,5 m
15	Pembuatan drainase Jalan Rokan Jaya	RT 03 RW 07	350 m x 0,5 m x 0,5 m
16	Perbaikan drainase Jalan Bakti Permai 8	RT 04 RW 10	225 m x 0,5 m

17	Pengaspalan Jalan Terantang dan Pembuatan drainase	RT 01, RT 02 RW 11	P= 800 m
18	Pengaspalan Jalan Fastabiqul Khairat	RT 03 RW 11	P= 800 m
19	Pembuatan jembatan menuju Jalan Payung Sekaki	RT 01, RT 02 RW 11	5 x 7 m
20	Penyediaan meja/kursi MDA Al-Fajar	RT 01 RW 12	100 unit
21	Normalisasi saluran Jalan Fajar I	RT 01 RW 12	50 m
22	Pembuatan drainase serta box culvert Jalan Sukajaya Gg. Sukajaya I	RT 02 RW 08	4 m x 400 m

Sumber: Data Kelurahan Labuh Baru Barat.

B. Kepemimpinan Lurah dalam Kebijakan atau Inisiatif Pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat

Kelurahan merupakan perangkat Kotamadya/Kabupaten administrasi dalam pelayanan masyarakat di Kelurahan. Dalam Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada camat, dan juga Kelurahan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan masyarakat di wilayah Kelurahan. Melihat dari Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan, Kelurahan mempunyai fungsi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat yang menjadi kewenangannya
- b. Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang tumbuh atas inisiatif masyarakat
- c. Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban
- d. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat

Di dalam Pemerintahan Kelurahan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 dalam pasal 4, Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Adapun fungsi Lurah dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, pasal 5 ayat 1 adalah:

- a. pelaksanaan kegiatan Pemerintahan Kelurahan;
- b. pemberdayaan masyarakat;
- c. pelayanan masyarakat;
- d. penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
- e. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Dalam menjalankan Kepemimpinan Lurah yang di jabat H. Lukman Hakim, SP memiliki beberapa inisiatif yang berkaitan dengan pembangunan daerah di Kelurahan Labuh Baru Barat. Inisiatif yang dimiliki tersebut merupakan salah satu upaya agar terlaksananya pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat. Adapun inisiatif Lurah H. Lukman Hakim, SP sebagai berikut:

1. Membuat Kegiatan Kemasyarakatan

Dalam hal kegiatan kemasyarakatan yang terlaksana di Kelurahan Labuh Barat, diantaranya yaitu melaksanakan kegiatan gotong royong setiap bulan di lingkungan Kelurahan Labuh Baru Barat dan. Kegiatan rutin ini salah satu bentuk untuk menjaga

lingkungan dan memupuk rasa gotong royong ditengah masyarakat.

Kegiatan kemasyarakatan yang berbasis gotong royong memberikan pengaruh besar bagi masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Labuh Baru Barat. Dengan adanya kegiatan gotong royong menunjukkan kepemimpinan Lurah menjalankan fungsinya untuk memberdayakan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum. Selain itu memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan tetap menjaga lingkungan agar bebas dari sampah dengan membuka pelayanan kontak pengaduan sampah secara online.

Selain dalam bentuk kegiatan gotong royong, Lurah Labuh Baru Barat melaksanakan kegiatan senam pagi setiap minggu di kantor Lurah. Tujuan diadakannya senam pagi untuk tetap menjaga kesehatan masyarakat dan juga sebagai sarana untuk Lurah untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat. Kegiatan ini pun menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk menjaga kesehatan tulang sehingga menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu di Kelurahan Labuh Baru Barat. Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam kegiatan ini merupakan salah satu upaya dari Lurah agar masyarakat memberikan partisipasi untuk pembangunan daerah dalam segi kegiatan kemasyarakatan.

2. Inisiatif Pembangunan Fisik melalui Kerja Sama dengan Organisasi Masyarakat Setempat (OMS)

Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) merupakan suatu organisasi dari Kecamatan Payung Sekaki untuk melakukan kegiatan pembangunan di wilayah Kecamatan Payung Sekaki. Dalam hubungan Lurah H. Lukman Hakim, SP dengan OMS, Lurah melakukan koordinasi

dengan baik agar pelaksanaan pembangunan di Kelurahan di Labuh Baru Barat dapat terlaksana.

Adanya inisiatif pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat melalui Lurah dan OMS memberikan pengaruh untuk peningkatan pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat. Adapun pembangunan yang terlaksana melalui kerja sama yang dilakukan Lurah H. Lukman Hakim, SP dengan OMS Kecamatan yaitu:

Tabel Kegiatan Pembangunan Inisiatif

No.	Jenis Pembangunan	Lokasi
1	Pembuatan Drainase Jalan Musyawarah (depan TK Aisyah)	RT 05 RW 04
2	Pembangunan Sanitasi WC di Masjid As-Suhada'	RT 05 RW 02
3	Semenisasi Jalan Demokrasi Gang Sando	RT 02 RW 04
4	Semenisasi Jalan Pandan Sakti	RT 01 RW 04

Sumber: Data Olahan 2017.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Kepemimpinan pemerintahan terkait dengan istilah memimpin dan memerintah. Dari kata memimpin ini terbentuklah kata kepemimpinan, yaitu kemampuan menggerakkan dan mengarahkan orang-orang, dalam hal ini telah berlangsung suatu hubungan manusiawi. Lurah merupakan pemimpin formal dalam Kelurahan, dalam arti pemimpin pemerintahan di tingkat Kelurahan berfungsi sebagai penanggung jawab utama dibidang pemerintahan dan pembangunan kemasyarakatan dimana Lurah itu ditempatkan.
- b. Lurah mempunyai peranan yang sangat besar dalam usaha menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pada

umumnya dan pembangunan di wilayah Kelurahan khususnya. Menurut analisis penulis kepemimpinan Lurah H. Lukman Hakim, SP di Kelurahan Labuh Baru Barat sudah dapat dikatakan berjalan efektif dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Kepemimpinan Lurah yang dijalankan Bapak H. Lukman Hakim, SP menggunakan pendekatan kepada masyarakat melalui teknik persuasif dan teknik komunikasi. Dalam gaya kekuasaan yaitu pemimpin yang cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang, Lurah H. Lukman Hakim, SP dalam hal menggunakan kekuasaannya sebagai Lurah menunjukkan adanya gaya partisipatif atau juga disebut demokratik, yaitu dalam menggerakkan masyarakat lebih banyak mempergunakan persuasi dan memberikan contoh-contoh, seperti dalam kegiatan gotong royong masyarakat. Inisiatif Bapak Lurah H. Lukman Hakim, SP dalam pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat berupa adanya kegiatan masyarakat dibidang gotong royong, mengadakan senam pagi untuk masyarakat, dan kerja sama yang baik dengan Organisasi Masyarakat Setempat. Kepemimpinan Lurah yang memiliki inisiatif merupakan salah satu bentuk kekuasaan yang sah untuk melakukan pembangunan daerah, sehingga memberikan dampak untuk masyarakat.

2. Saran

Adapun saran penulis untuk kepemimpinan Lurah Labuh Baru Barat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Lebih memprioritaskan kepentingan umum untuk kegiatan pembangunan di Kelurahan Labuh Baru Barat.
2. Dalam menjalankan kepemimpinan Lurah, melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mendapatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan daerah.

Daftar Pustaka

Buku

- Adisasmita, Raharjo. 2008. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Covey, Sthepen R. 2001. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan, Dinamis, Intermaster*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fuad, Anis. 2014. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaloh. J. 2010. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- SS, Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pamudji, S. 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kasinius.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.

Peraturan Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 7 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Kecamatan dan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 7 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Kecamatan dan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.

Sumber Lainnya

ejournal.an.fisip-unmul.org (2013). Dea Deviyanti. *Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*.

Muhammad Ardian Candra, Abu Talkah (2014). *Kepemimpinan Lurah dalam*

meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Jurnal Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang (2015). Silvia Aprilianti, Ratih Nur Pratiwi, Stefanus Pani Rengu. *Gaya Kepemimpinan Lurah sebagai upaya peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi pada Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang).*

eJournal Administrasi Negara, Volume 4, Nomor 3 (2016). Reni Sukmawati. *Fungsi Kepemimpinan Lurah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.*